

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 2 Patukuki Pada Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Pembelajaran Menggunakan Media Kartu

Dian Kustianti

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa IV SDN 2 Patukuki Kecamatan Peling Tengah dalam pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media kartu pada siswa Kelas IV SDN 2 Patukuki dengan jumlah 22 orang siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Desain penelitian menggunakan desain Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 2 Patukuki. Hasil penelitian menunjukkan dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I mencapai 63,63% meningkat pada siklus II menjadi 90,90 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SDN 2 Patukuki.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Penjumlahan dan Pengurangan, Media Kartu.

I. PENDAHULUAN

Pengajaran matematika di Sekolah Dasar lebih ditekankan kepada penataan nalar terhadap proses dan produk matematika, pembentukan kepribadian dan kemampuan menerapkan matematika dan keterampilan matematika. Sebagai implementasi dari tujuan tersebut, guru hendaknya menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik maupun sosial.

Penyelenggaraan pembelajaran matematika di SDN 2 Patukuki masih guru masih menggunakan metode ceramah dan tanpa disertai alat peraga. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan setiap harinya oleh guru menunjukkan kepada siswa beberapa contoh bagaimana menyelesaikan masalah tipe tertentu dan kemudian memberikan latihan untuk dikerjakan di kelas dan di rumah.

Pembelajaran seperti yang dipaparkan di atas membuat siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran seharusnya siswa terlibat aktif dalam belajar,

baik secara mental, fisik maupun sosial. Oleh karena itu, perlu adanya upaya pembelajaran matematika disekolah dasar yang meningkatkan daya nalar terhadap proses dan produk matematika, membentuk kepribadian siswa dan meningkatkan keterampilan siswa dalam bermatematika, sehingga membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hal di atas berdampak pada hasil mid semester tahun ajaran 2013/2014 pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas IV SDN 2 Patukuki ditemukan masalah mengenai kemampuan siswa dalam matematika masih belum mencapai hasil yang maksimal. Bahkan ada beberapa siswa yang belum mencapai standar KKM. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SDN 2 Patukuki belum mahir dalam operasi hitung terutama penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.

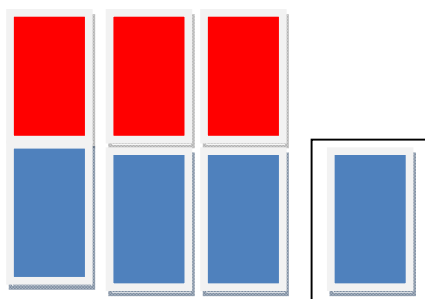
Salah satu upaya untuk mengatasi segala bentuk kesulitan yang timbul dalam proses pembelajaran terutama menyangkut daya serap siswa adalah penggunaan media dalam pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran sangat perlu diadakan demi menangani kesulitan-kesulitan daya serap siswa. Selain itu pula dapat menepis suasana monotonis dan kejenuhan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas

Sehubungan dengan penjelasan di atas, mendorong peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Patukuki pada Pokok Bahasan Penjumlahan dan Pengurangan bilangan bulat melalui Media Kartu.

Pembelajaran penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan kartu dirancang sedemikian rupa, sehingga dapat mempermudah pembelajaran. Guru harus merancang secara matang, mulai dari menyiapkan alat peraga perencanaan, penerapan media kartu, proses penerapan media kartu dan evaluasi pelaksanaan penerapan media kartu. Penjumlahan adalah menggabungkan dua atau lebih anggota himpunan benda atau bilangan sehingga terjadi himpunan benda atau bilangan baku (Azhar, 2006:67).

Misalnya contoh berikut:

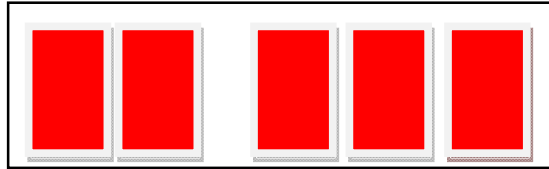
1) $3 + (-4) = \dots$



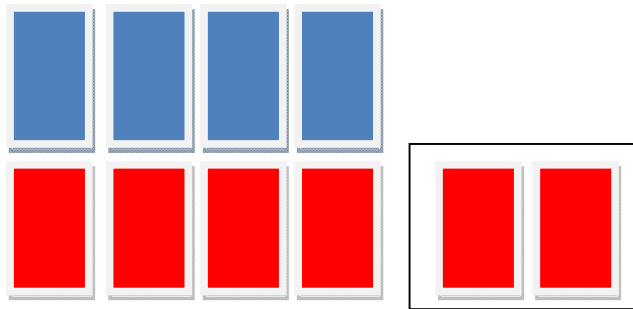
Terlihat kartu berwarna merah adalah positif dan biru adalah negatif, sehingga ketika dijumlahkan maka pola kartu tersebut menyisakan 1 buah kartu biru tidak memiliki pasangan, maka itu berarti jawabannya adalah (-1)

$$3 + (-4) = -1$$

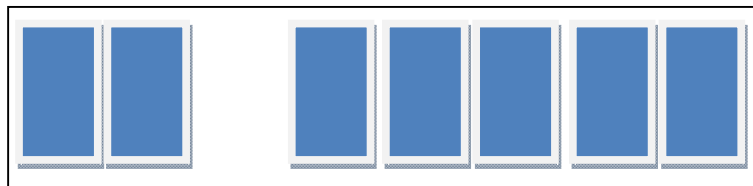
2) $2 + 3 = 5$



3) $(-4) + 6 = 2$



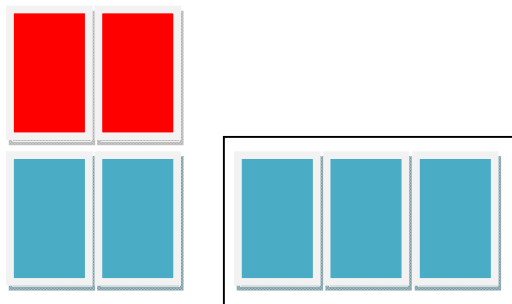
4) $(-2) + (-5) = -7$



Pengurangan adalah proses cara perbuatan mengurangi atau mengurangkan. Pengurangan juga merupakan penyusunan, pembatasan. Jadi operasi hitung telah dikembangkan.

Misalnya contoh berikut:

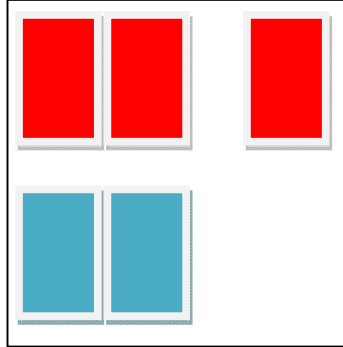
1) $2 - 5 = -3$



Berdasarkan pola pasang kartu berwarna, terlihat jelas bahwa ada 3 buah kartu berwarna biru yang tidak memiliki pasang. tiga kartu berwarna biru adalah kartu negatif (-3).

Jadi, $2 - 5 = -3$

2) $3 - (-2) = 5$

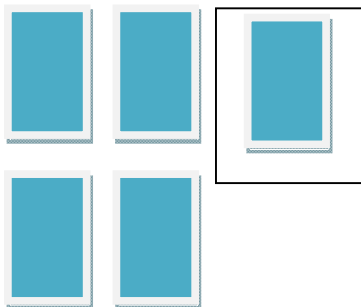


Ketika kedua angka bernilai Positif (+), maka jumlahkan seluruh jumlah kartu yang ada dengan nilai positif juga.

3) $(-2) - 5 = -7$



4) $(-3) - (-2) = -1$



II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas partisipan, yaitu peneliti berpartisipasi aktif dalam setiap langkah tindakan perbaikan pembelajaran. Jadi dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus sebagai peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Badrujaman dan Hidayat, 2010:12), di mana alur

pelaksanaan dalam penelitian tindakan kelas ini dimulai dari (1) perencanaan, (2) tindakan (3) observasi dan (4) refleksi.

Setting penelitian ini dilaksanakan SDN 2 Patukuki Kecamatan Peling Tengah. Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas IV SDN 2 Patukuki Kecamatan Peling Tengah tahun 2013/2014 dengan jumlah anak 22 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan dengan memiliki kemampuan yang heterogen. Pemilihan subjek penelitian ini karena peneliti adalah guru yang mengajar pada kelas tersebut sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian, yang lebih khusus lagi karena masalahnya berdasarkan pengalaman peneliti sekaligus untuk mencari solusi dan perbaikan proses pembelajaran.

Jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang diperoleh anak setelah dilakukan tes akhir tindakan. Adapun sumbernya data adalah siswa kelas IV SDN 2 Patukuki Kecamatan Peling Tengah.

Pengumpulan data pada penilaian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir siswa yang terdiri dari beberapa *descriptor* yang ada selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Observasi dilakukan oleh tiga orang observer.

2) Tes

Tes dilaksanakan setiap akhir siklus, hal ini dimaksudkan untuk mengukur hasil yang diperoleh siswa setelah pemberian tindakan. Tes tersebut berbentuk uraian, yaitu menulis karangan narasi, sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data, peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran matematika khususnya pada pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan melalui penggunaan media kartu bilangan.

Adapun langkah-langkah analisis data mengacu pada Model Miles dan Huberman (Sugiono, 2013:337) sebagai berikut:

1) Melakukan reduksi, dengan mengecek dan mencatat kembali data-data yang telah terkumpul.

- 2) Mendisplay atau menyajikan data, dengan menarik pola hubungan data dan mengatur sehingga terbentuk data yang mudah dipahami.
- 3) Menyimpulkan apakah dalam tindakan terjadi peningkatan proses dan hasil pembelajaran atau tidak berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti, sehingga objek yang semula masih belum jelas kemudian dapat menjadi jelas.
- 4) Tahap tindak lanjut, yaitu merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Untuk mendapatkan ketuntasan belajar pada kelas IV SDN 2 Patukuki pada pembelajaran matematika khususnya pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan, maka digunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mendapatkan ketuntasan secara klasikal dipergunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Siswa tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100$$

(Usman dan Setiawati, 2001:136)

- 5) Untuk mengevaluasi hasil tindakan, peneliti menggunakan standar penilaian kuantitatif 0 – 100, dengan rincian sebagai berikut:

Baik sekali (BS)	= 90-100
Baik (B)	= 75-89
Cukup Baik (CB)	= 60-74
Kurang Baik (KB)	= 40-59
Tidak Baik (TB)	= 0-39

(Sudjiono, 2003:40).

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pra Tindakan

Dalam kegiatan pratindakan, peneliti memberikan tes awal kepada siswa kelas IV SDN 2 Inpres Patukuki. Tes awal berbentuk tes uraian yang diikuti oleh 22 siswa. Pemberian tes ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum diberikan tindakan.

Tes awal dilaksanakan dengan alokasi waktu 2×35 menit dengan jumlah soal 6 nomor yang terdiri dari 3 nomor soal penjumlahan bilangan bulat dan 3 nomor soal pengurangan bilangan bulat.

Setelah pelaksanaan tes awal selesai dilakukan, hasilnya kemudian dianalisis dan diketahui bahwa perolehan nilai siswa masih rendah dan jauh dari hasil yang diharapkan. Dari 22 siswa yang diuji hanya terdapat 6 siswa yang memiliki nilai di atas 60 yang merupakan indikator ketuntasan belajar individu siswa. Oleh karena itu, hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus I.

Hasil Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Siklus 1, soal tes formatif 1, dan alat – alat pengajaran yang mendukung.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk Siklus 1 dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah disiapkan. Pengamatan (observasi) dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

3) Evaluasi

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes pormatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,09 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 14 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 63,63% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan Siklus I selama kegiatan belajar mengajar berlangsung diperoleh kekurangan-kekurangan yang harus direflesikan pada Siklus II sebagai berikut:

- 1) Kurangnya kesiapan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Perhatian siswa terhadap kegiatan belajar mengajar masih kurang.
- 3) Sebagai siswa tidak menjawab pertanyaan yang diberikan.

- 4) Motivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar masih kurang.

Dengan demikian peneliti dan teman sejawat menyepakati bahwa keadaan tersebut harus dilanjutkan lagi dengan tindakan pada siklus II.

Siklus II

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II, LKS II, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan dikelas IV dengan jumlah 22 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

3) Evaluasi

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,72 % dan ketuntasan belajar mencapai 90,90% atau ada 20 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan media kartu dalam pembelajaran matematika.

4) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media kartu. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.

- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes pormatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada pembelajaran matematika diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,09 dan ketuntasan belajar mencapai 68,18% atau ada 14 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 63,63% lebih kecil dari presentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pendekatan kontekstual.

Nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,72 % dan ketuntasan belajar mencapai 90,90% atau ada 20 siswa dari 22 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan media kartu dalam pembelajaran matematika.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media kartu dalam pembelajaran matematika melalui dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar meningkat dari siklus I. Pada siklus I mencapai 63,63% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,90%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Hal ini disebabkan karena kriteria tercapainya sesuai dengan yang ditentukan yaitu nilai individu dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai ≥ 70 dan ketuntasan klasikal mencapai 80%.

Gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus pertama dikelas IV SDN 2 Patukuki, Hal ini bisa diketahui dari 11 komponen yang diamati 2 komponen yang bernilai kurang sementara yang bernilai cukup 4 dan bernilai

baik sebanyak 5 komponen. Dengan melihat komponen guru dalam melaksanakan proses perlu diperbaiki pada tahap kedua.

Gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran pada siklus kedua di Kelas IV SDN 2 Patukuki. Hal ini bisa diketahui dari 11 komponen yang diamati tidak satu pun yang bernilai kurang sementara yang bernilai cukup 2 komponen dan bernilai baik sebanyak 5 komponen yang bernilai sangat baik 4 komponen.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS, Menjelaskan dan melatih menggunakan alat, memberi umpan balik di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Berdasarkan pengamatan dari teman sejawat diperoleh data hasil pengamatan aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di atas juga memiliki 10 langkah aspek Kegiatan yang dijadikan sebagai sasaran observasi peneliti, pada data siklus kedua kesemua (10 aspek) pembelajaran di atas 1 aspek yang berkategori cukup, 4 aspek yang sudah mendapatkan nilai yang baik dan 5 aspek yang berkategori sangat baik.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran matematika materi pecahan yang paling dominan adalah memperhatikan penjelasan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

IV. PENUTUP

KESIMPULAN

Dari hasil perbaikan pembelajaran mata pelajaran matematika khususnya pokok bahasan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui pembelajaran yang menggunakan media kartu dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang menggunakan media kartu bilangan bulat dapat meningkatkan hasil belajar pada penjumlahan dan pengurangan dalam pembelajaran Matematika kelas IV SD 2 Patukuki. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari siklus I hanya 14 siswa dari 22 siswa (63,63 %) yang tuntas dengan KKM 70, pada siklus II ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 20 siswa (90,90 %).

- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan media kartu bilangan meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangann pada siswa kelas IV SDN 2 Patukuki dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan cara memotivasi siswa untuk belajar tanpa rasa bosan. Di sini guru mengaktifkan siswa untuk membangun pengetahuan matematikanya secara real sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas, ada beberapa saran yang ingin disampaikan bahwa guru, mengawali pembelajaran dengan hal-hal yang menyenangkan, tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, selalu mempergunakan media pembelajaran yang lebih menarik serta memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu Siswa, memanfaatkan sumber dan media belajar secara optimal untuk lebih memahami materi dan selalu meminta petunjuk jika mengalami kesulitan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. (2006). *Media Pemebelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Badrujaman, A dan Hidayat, D.R. (2010). *Cara Mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Mata Pelajaran dan Guru Kelas*. Jakarta: Trans Info Media
- Sudjiono. (2013). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, M, U dan Setiawati, L. (2001). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.